



Implementasi Konsep Dasar Bimbingan dan Penyuluhan dalam QS. Yunus dan QS. An-Nahl di SDN Jemur Wonosari Surabaya

Imam Syafi'i, Mirza Fauziyah, Chelsea Jasmine I.B.P, Alfiana Syifa

S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sunan Ampel Surabaya

Imamsyafii.iwa@gmail.com, Jihanmirza2810@gmail.com,
chelseajasmine18@gmail.com, alfianasyifa03@gmail.com

Abstrak: Bimbingan dan penyuluhan ialah sebuah usaha berupa bantuan seseorang kepada orang lain, baik individu maupun kelompok yang sedang mengalami sebuah kesulitan yang bersangkutan dengan sebuah kehidupan baik permasalahan lahiriyah maupun batiniyah yang ditujukan kepada individu yang bermasalah secara berkelanjutan serta sistematis oleh guru pembimbing supaya menjadikan individu yang mandiri serta mengenal lingkungannya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, deskriptif, dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini nantinya akan membahas lebih dalam mengenai konsep dasar bimbingan dan penyuluhan dalam Qs. Yunus Dan Qs. An-Nahl serta implementasi konsep dasar bimbingan dan penyuluhan di SDN Jemur Wonosari Surabaya.

Kata Kunci : Bimbingan, Penyuluhan

Abstract: *Guidance and counseling is an effort in the form of helping someone to other people, both individuals and groups who are experiencing difficulties related to life, both external and internal problems, which are aimed at individuals who have problems in an ongoing and systematic manner by guidance teachers in order to make individuals independent and know the environment well. This research uses a qualitative, descriptive research approach, with a case study type. Data collection methods are interviews, observation and documentation. This research will later discuss in more depth the basic concepts of guidance and counseling in Qs. Yunus and Qs. An-Nahl and implementation of basic concepts of guidance and counseling at SDN Jemur Wonosari Surabaya.*

Keywords: *Guidance, Counseling*

A. PENDAHULUAN

Jika melihat Perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang dan beragam, awalnya kata yang digunakan adalah "bimbingan dan konseling," kata tersebut penafsiran langsung dari istilah bahasa Inggris "*guidance and counseling*." Namun, seiring dengan kemajuan bahasa Indonesia, terutama pada tahun 1970 di masa pertama Orde Baru, kata "konseling" mulai diartikan sebagai konseling psikologis. Selain itu, istilah ini juga banyak digunakan dalam berbagai bidang lain seperti penyuluhan pertanian, konsultasi keluarga berencana, konsultasi gizi, konsultasi hukum, konsultasi agama, dan sebagainya. Terkadang, istilah



ini diartikan sebagai penyampaian informasi, bahkan hanya dalam bentuk ceramah atau tontonan film.

Dalam menyikapi evolusi penggunaan istilah ini, ada beberapa para ahli di Indonesia yang paham dibidang ini bergabung dalam organisasi IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) sudah mulai memudar kepercayaannya dalam ketepatan penggunaan kata "konsultasi" sebagai penafsiran dari "counseling." Maka dari itu, sebagian dari mereka berpendapat bahwa istilah "konseling" sebaiknya dikembalikan kepada bentuk aslinya. Demikian, saat ini istilah "bimbingan" dan "konseling" menjadi lebih populer dalam dunia ilmu pengetahuan.¹

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan mendorong siswa dalam memajukan aspek-aspek kehidupan sosial, pribadi, akademik, serta perencanaan dan perkembangan masa depan mereka. Layanan ini bertujuan mendorong pertumbuhan peserta didik secara individu, kelompok, dan/atau dalam konteks budaya, dengan memperhatikan potensi, minat, bakat, kebutuhan, potensi, bakat, kondisi, perkembangan dan peluang yang dimiliki oleh masing-masing individu. Selain itu, pelayanan ini juga berperan dalam menyelesaikan hambatan, kelemahan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Meskipun pelaksanaan konseling di sekolah didasarkan pada landasan hukum dan ketentuan yang ada, motivasi utama tidak hanya bersifat formalitas. Lebih dari itu, tujuan utama dari konseling di sekolah adalah untuk memajukan peserta didik, yang disebut sebagai *mentee*, supaya bisa mendorong potensi mereka dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, yang melibatkan aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moral.

Bimbingan adalah suatu proses di mana pendamping memberikan dukungan atau pelayanan secara berkesinambungan dan terencana kepada seseorang untuk mencapai perkembangan optimal dan beradaptasi dengan lingkungan. Tujuan pendampingan adalah membantu individu memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan hidupnya. Bimbingan belajar, di sisi lain, adalah

¹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 4.



upaya untuk menyampaikan informasi baru dengan harapan peserta didik menjadi tertarik dan mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Konseling, menurut Lucie (2005), merupakan suatu proses perubahan perilaku yang berlangsung terus-menerus. Perubahan yang diinginkan tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuan, melainkan juga perubahan keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat membawa kepada tindakan atau pekerjaan yang lebih baik, produktif, dan bermanfaat. Samsudin (1977) menyatakan bahwa penyuluhan adalah kegiatan pendidikan informal yang bertujuan untuk mendorong kesadaran dan kemauan dalam menerapkan ide-ide baru.

Peran penting bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan tidak dapat diabaikan. Konseling, sebagai bentuk bimbingan dan arahan, disediakan kepada individu secara umum, terutama peserta didik di madrasah atau sekolah, guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pemantauan di lingkungan madrasah atau sekolah bertujuan mendukung perkembangan emosional serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam lingkungan Masyarakat atau sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam bentuk deskriptif yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, di sini penulis menggambarkan permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekola*, (Andi Offset, Yogyakarta,1993), 412.

³ 'Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)' <<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/metod-kualitatif.pdf>> [accessed 26 November 2023].



relevan dengan permasalahan, kemudian dianalisis, dipadukan, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.⁴

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang representatif, relevan dan mendukung terhadap objek kajian sehingga diperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan

Penyuluhan yaitu bahasa Latin, yakni "*consilium*" yang memiliki arti "bersama" dan "menerima" atau "memahami". Penyuluhan ini lebih bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada kelompok tertentu, melainkan lebih kepada pemberian pemahaman kepada individu.

Dari segi terminologi, bimbingan ialah sebuah penyelesaian jalan keluar masalah yang pembimbing berikan kepada kelompok atau individu untuk membuat keputusan yang bijaksana dan menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis dan tidak mencakup dukungan finansial atau medis. Dengan adanya bantuan ini, seseorang diharapkan dapat mengatasi masalahnya sendiri, menjadi tujuan utama dari bimbingan. Pemberi bantuan percaya bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk membimbing dirinya sendiri, meskipun kemampuan tersebut mungkin perlu ditemukan dan dikembangkan melalui bimbingan.

Bimbingan dan penyuluhan semakin penting dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat Indonesia secara umum. Keduanya dianggap sebagai kebutuhan untuk memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi masalah kehidupan pribadi,

⁴ 'Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya / H.M. Burhan Bungin // OPAC Perpustakaan Nasional RI.'
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354550>> [accessed 26 November 2023].



terutama yang terkait dengan aspek mental, spiritual, dan psikologis. Problema mental dan spiritual muncul akibat gangguan psikologis dari faktor internal dan eksternal, kemampuan individu, serta lingkungan sekitar.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran, seorang siswa yang kesulitan memahami materi dan tertinggal dari teman-temannya memerlukan bimbingan khusus dari guru. Guru dapat melakukan pendekatan dan bertanya untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, guru dapat mengetahui masalah yang membuat siswa tertinggal atau mendapatkan nilai buruk. Melalui pendekatan tersebut, siswa dapat membuka diri, mendapatkan arahan yang baik, dan fokus pada pembelajaran sehingga dapat mengatasi kesulitan dan meraih prestasi yang lebih baik.

2. Hubungan Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam konteks hubungan antara bimbingan dan penyuluhan, terdapat beragam pandangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah sudut pandang Arthur J. Jones, yang berpendapat bahwa penyuluhan dapat dianggap sebagai suatu teknik dalam bimbingan. Pandangan ini, yang diambil dari Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, mengimplikasikan bahwa bimbingan memiliki cakupan yang lebih luas daripada penyuluhan, dengan penyuluhan sebagai komponen yang menyusun bimbingan. Dengan penafsiran ini, penyuluhan dianggap sebagai bagian integral dari bimbingan.⁵ Pendapat lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa bimbingan lebih berfokus pada pencegahan munculnya masalah secara umum, sementara penyuluhan lebih berorientasi pada pencegahan masalah yang bersifat individu. Dalam hal sifat atau fungsi, bimbingan dianggap bersifat preventif, sementara penyuluhan bersifat kuratif atau korektif. Kesamaan antara bimbingan dan penyuluhan terletak pada objek yang dihadapi, yaitu permasalahan atau masalah. Namun, perbedaannya terlihat dalam pendekatan dan perhatian terhadap masalah, dengan bimbingan cenderung menangani masalah yang

⁵ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *op.cit.*, h28.



lebih ringan, sedangkan penyuluhan lebih fokus pada masalah yang relatif lebih berat. Semua pandangan tersebut ditempatkan dalam konteks nilai dan prinsip agama Islam.⁶

Dalam konteks ini, bimbingan dan penyuluhan memiliki peran sebagai fasilitator bagi peserta didik, bertujuan agar setiap individu dapat berkembang secara menyeluruh dan membangun kepribadian yang mandiri. Penyuluh dan konselor bimbingan diharapkan memiliki pemahaman terhadap asas bimbingan, prinsip, dan fungsi, dan penyuluhan, serta mengetahui bagian - bagian dan jenis layanan yang harus disediakan untuk peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan mereka mampu mengenali konteks di mana layanan dan bimbingan diberikan. Maka dari itu, bimbingan dan penyuluhan bersifat *alwusawa* juga perlu mempunyai tujuan yang terstruktur Sebagai dasar untuk melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan.

3. Tujuan dan Fungsi BK di Madrasah

Keberhasilan dalam proses bimbingan dan konsultasi di sekolah dapat terwujud dengan adanya tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan perkembangan mereka, yang melibatkan aspek-aspek karier, studi, pribadi, sosial.

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling secara Umum:

- Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah agama dapat dikategorikan menjadi tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan akhir.
- Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling sejalan dengan pendidikan, yaitu mencapai perkembangan kepribadian yang optimal, menelaraskan unsur fisik, mental, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Matangnya kepribadian diidentifikasi dengan kemandirian.
- Pendidikan bertujuan untuk kedewasaan, sementara bimbingan bertujuan untuk kemandirian.⁷

⁶ Thohari Musnamar, *op.ict.*, h3-4.

⁷ Paimun, *Bimbingan dan Konseling (Sari Perkuliahan)*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, 19-21.



b. Tujuan Bimbingan dan Konseling secara Khusus:

- Tujuan khusus bimbingan dan konseling melibatkan bantuan kepada siswa untuk memahami diri sendiri, membuat pilihan yang tepat, menemukan solusi masalah, dan mencapai hasil optimal dalam pembelajaran.
- -Fokusnya termasuk pemahaman diri, pilihan yang tepat, penyelesaian masalah, penerimaan diri, dan mencapai hasil belajar yang baik.

c. Tujuan Akhir Bimbingan dan Konseling:

- Tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat mengatur dirinya sendiri (*self-counseling*) dengan memahami diri sendiri, menerima diri dengan segala kelebihan dan kekurangan, merealisasikan potensi diri, dan fokus pada tujuan yang mulia.
- Bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa dapat mengatasi masalahnya dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.⁸

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling:

- Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling meliputi fungsi preventif (pencegahan), penyaluran, penyesuaian, perbaikan (korektif), dan pengembangan.
- Fungsi preventif bertujuan mencegah permasalahan fungsional, sedangkan fungsi penyaluran memberikan kesempatan pada siswa untuk distribusi pribadi.
- Fungsi penyesuaian dan perbaikan berfokus pada membantu siswa menyesuaikan diri dan mengatasi permasalahan, sedangkan fungsi pengembangan bertujuan mengembangkan kepribadian siswa secara terarah dan berkesinambungan.⁹

⁸ Singgi Gunarsa, Psikologi untuk Membimbing, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 14.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 8-9.



4. Implementasi dan Prinsip Bimbingan Penyuluhan QS. Yunus dan QS. An-Nahl

Bimbingan adalah proses pemberian dukungan atau layanan secara berkelanjutan dan sistematis dari seorang pembimbing yang memberikan bantuan kepada siswa agar mereka dapat mencapai perkembangan dan adaptasi yang maksimal terhadap lingkungan. Konseling, di sisi lain, merupakan usaha untuk menghadirkan informasi baru kepada siswa agar mereka tertarik, antusias, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik pengajaran dan bimbingan harus dirancang secara menyeluruh Untuk memenuhi keperluan siswa dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. di satuan pendidikan. Meskipun layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan mengetahui usia atau tingkat perkembangan siswa, strategi yang berbeda diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Tujuan dari implementasi layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan yang maksimal dan mencapai kemandirian penuh dalam bidang pribadi, akademik, sosial, dan karir. Layanan orientasi dan bimbingan bertujuan membina perkembangan peserta didik agar dapat menonjolkan diri secara efektif, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan dan budayanya.

Di satuan pendidikan yang tidak memiliki konselor karir, tugas dan peran tersebut dapat dijalankan oleh guru kelas atau pendidik lain yang ditunjuk oleh kepala satuan pendidikan. Misalnya, di SDN Jemur Wonosari Surabaya, bimbingan dan penyuluhan dilakukan oleh wali kelas. Kegiatan bimbingan lebih fokus pada tingkat individu atau kelompok, dengan pendekatan yang mencakup evaluasi kemampuan, masalah sosial ekonomi, perhatian orang tua, dan kebutuhan khusus.

Guru di SDN Jemur Wonosari Surabaya melakukan bimbingan berkelompok untuk menilai apakah siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan, memiliki masalah sosial ekonomi, kurang perhatian dari orang tua, atau memerlukan pendampingan. Sedangkan bimbingan individu biasanya dilakukan pada siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran, dan melibatkan interaksi guru dengan siswa untuk memahami situasi pembelajaran di rumah.



Penyuluhan di SDN Jemur Wonosari Surabaya dilakukan secara menyeluruh kepada peserta didik, tanpa pembagian kelompok atau secara individu. Misalnya, penyuluhan dapat membahas pemahaman bersama tentang jajanan sehat untuk anak SD. Implementasi bimbingan dan penyuluhan di sekolah ini dijalankan sesuai ketentuan dan dilakukan secara rutin.

Manfaat dari bimbingan dan penyuluhan termasuk membantu siswa memahami diri sendiri dan orang lain, serta membantu mereka tumbuh dan mencapai potensi maksimalnya.

Selanjutnya, terdapat beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dalam pelayanan konsultasi. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsepsi filosofis tentang sifat manusia dan menjadi dasar penyediaan layanan dukungan dan konseling di sekolah, madrasah, dan luar sekolah. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam bimbingan dan konseling:

1) Pelayanan untuk Semua:

Prinsip ini menandakan bahwa konseling disediakan untuk semua orang yang memerlukannya, termasuk mereka yang tidak mengalami masalah dan mereka yang sedang menghadapi tantangan. Baik pria maupun wanita, anak-anak, remaja, dan dewasa dapat mengakses bimbingan. Pendekatan konseling lebih bersifat pencegahan dan pengembangan daripada penyembuhan. Kelompok lebih diutamakan daripada teknik individual.

2) Proses Individuasi:

Setiap konselor memiliki keunikan masing-masing, dan konseling membantu konselor mengembangkan keunikan tersebut secara maksimal. Prinsip ini juga mencerminkan bahwa meskipun layanan konseling dapat menggunakan metode kelompok, fokusnya tetap pada individu yang mencari bimbingan.

3) Penekanan pada Aspek Positif:

Meskipun masih ada persepsi negatif terhadap konseling sebagai alat untuk mengendalikan harapan, prinsip ini menegaskan bahwa konseling sebenarnya adalah suatu proses dukungan yang menekankan pada kekuatan dan kesuksesan.



Kepemimpinan dianggap sebagai cara untuk membangun pandangan positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan menciptakan peluang untuk pertumbuhan.

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى أَلصُّدُورِ فِي لِمَا وَشِفَاءَ رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ آتَىٰهَا

Artinya :“ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu Pelajaran dari tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS.Yunus:57)¹⁰

Surat Yunus terdiri dari 109 ayat dan termasuk dalam kategori surat Makkiyah, yang turun di kota Makkah. Isi surat ini mencakup pokok-pokok ajaran agama Islam, seperti iman kepada Allah SWT sebagai pencipta manusia dan alam semesta, kitab-kitab dan Rasul-Nya, serta iman kepada hari Kiamat. Keunikan Surat Yunus terletak pada pembahasannya yang secara eksklusif menekankan iman kepada risalah-risalah samawi, khususnya Al-Quran, sebagai penutup dari semua kitab yang diwahyukan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹

Salah satu keistimewaan surat ini terdapat pada ayat 57, yang secara jelas membahas tentang obat, pelajaran, dan petunjuk bagi para pemeluknya. Ayat ini juga merupakan datangnya Rahmat dalam bentuk kasih sayang dan karunia, yang dapat diartikan sebagai panduan dan bimbingan. Secara implisit, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai konsep mengenai model pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam konteks Islam. Meskipun proses bimbingan dan penyuluhan Islam yang diterima oleh penyuluh dan peserta didik dapat berbeda, tetapi mereka berusaha memberikan pengajaran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik.

Ayat 57 dalam Surat Yunus memberikan pengajaran tentang peran seorang pembimbing dan penyuluh Islami dalam membantu peserta didik. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam. Sebagai contoh, pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam Surat An-

¹⁰ RI, “*Mushaf Muqamat Al-Quran Dan Terjemahnya*”.

¹¹ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh, Terjemahan Nor Isandar Dkk, Rajawali Press,* (Jakarta, 1993), h75.



Nahl ayat 125 mencakup dua bentuk pendekatan, yaitu pendekatan umum (*ammah*) dan pendekatan khusus (*khashshah*). Hal ini mencerminkan variasi dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan umum atau khusus masyarakat atau individu.¹² Berikut penjelasannya:

1. Pendekatan *Ammah* (umum)

Pendekatan ini sesuai dengan daya tangkap dan sasaran proses penyuluhan, sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١١٥}

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125).¹³

2. Pendekatan Khusus (*Khashshah*)

Pendekatan ini terbagi menjadi beberapa pendekatan, yaitu:¹⁴

- a. pendekatan fitrah
- b. keseimbangan kebahagiaan
- c. kemandirian
- d. keterbukaan
- e. kesukarelaan
- f. contoh yang baik

Salah satunya adalah Pendekatan Contoh yang baik. Inspirasi untuk pendekatan ini bersumber dari tindakan Rasulullah SAW, yang diambil dari ajaran Al-Quran dan

¹² Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h155.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Alfatih, 2002), h281.

¹⁴ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam*, h155.



Hadis. Harapannya, klien dapat mengaplikasikan teladan Rasulullah ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan konsep bimbingan dan penyuluhan dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Bimbingan dan penyuluhan memiliki tujuan umum untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan dan penyuluhan diimplementasikan melalui prinsip-prinsip Islam, dengan pendekatan umum (ammah) dan khusus (khashshah), serta menekankan pada keteladanan Rasulullah. Prinsip-prinsip ini mendasari fungsi-fungsi bimbingan, seperti pencegahan, penyaluran, penyesuaian, perbaikan, dan pengembangan. Selain itu, hasil penelitian juga mencermati implementasi bimbingan dan penyuluhan di sebuah sekolah dasar Surabaya, dimana peran wali kelas menjadi krusial dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.

Dengan demikian, bimbingan dan penyuluhan tidak hanya berperan sebagai solusi terhadap masalah, tetapi juga sebagai upaya pencegahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri peserta didik secara holistik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh, Terjemahan Nor Isandar Dkk, Rajawali Press,(Jakarta, 1993), 75.
- Amti Erman. Pembelajaran melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan. Padang UNP Press. 2014, 15.
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekola, (Andi Offset, Yogyakarta,1993), 412.
- Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah , (Jakarta: PT Rineka Cipta,1995), 8-9.
- Elfi Mu'awanah, Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 4.
- Gusman lesman, kapita selekta pelayanan konseling (sumatera utara medan 2021), 52.



- Kementrian Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Alfatih, 2002), 281.
- M. Arifin, Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 4.
- Paimun, Bimbingan dan Konseling (Sari Perkuliahan), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, 19-21.
- Ramayulis dan Mulyadi, Bimbingan& Konseling Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 155.
- Singgi Gunarsa, Psikologi untuk Membimbing, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 14.
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Remaja Dosaakarta, 2005), 15.